



Literasi Digital Dan Transformasi Kesadaran Kewarganegaraan Mahasiswa Dalam Ekosistem Demokrasi Digital

Cnr Aly Nurmansyah¹, Musaid Purnomo Juwono², Nanda Khairiyah³

Universitas Insaniah Sumatera Utara¹, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia²,

Universitas Islam As-Syafi'iyah³, Indonesia

Email Korespondensi: sintanjungan@gmail.com, purnomo@unusia.ac.id, nandakhairiyah.fai@uia.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 04 April 2026

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly transformed patterns of social interaction, access to information, and civic participation in democratic life. Among university students as part of the digital generation, social media has become a new public sphere where they obtain information, express opinions, and engage in social and political discourse. However, the widespread use of social media also presents challenges such as misinformation, disinformation, and limited digital literacy, which may affect students' understanding of civic issues. This study aims to analyze the role of digital literacy in fostering the transformation of civic awareness among university students in the era of digital democracy. The study employs a qualitative approach using a library research design by examining various academic literature related to digital literacy, digital citizenship, and civic awareness. Data were analyzed using thematic content analysis to identify key themes explaining the relationship between digital literacy and students' civic awareness. The findings indicate that digital literacy plays an important role in developing students' critical thinking, digital ethics, and participation in the digital public sphere. These competencies encourage the emergence of digital citizenship practices that contribute to the transformation of students' civic awareness. The study highlights the importance of strengthening digital literacy within civic education to foster a generation of young citizens who possess critical and responsible civic awareness in the context of digital democracy.

Keywords: Digital Literacy, Civic Awareness, Digital Citizenship, University Students, Digital Democracy Ecosystem

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan pola interaksi sosial, akses informasi, serta praktik partisipasi warga negara dalam kehidupan demokrasi. Dalam konteks mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital, media sosial menjadi ruang publik baru yang memungkinkan mereka memperoleh informasi, mengekspresikan pandangan, serta terlibat dalam diskursus sosial dan politik. Namun, tingginya intensitas penggunaan media sosial juga menghadirkan tantangan berupa misinformasi, disinformasi, dan rendahnya kualitas literasi digital yang dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi digital dalam mendorong transformasi kesadaran kewarganegaraan mahasiswa di era demokrasi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan melalui analisis terhadap berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan literasi digital, digital citizenship, dan civic awareness. Data dianalisis menggunakan

pendekatan thematic content analysis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang menjelaskan hubungan antara literasi digital dan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, etika digital, serta partisipasi mahasiswa dalam ruang publik digital. Kemampuan tersebut mendorong berkembangnya praktik digital citizenship yang berkontribusi terhadap transformasi civic awareness mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital dalam pendidikan kewarganegaraan menjadi strategi penting untuk membangun generasi muda yang memiliki kesadaran kewarganegaraan yang kritis dan bertanggung jawab dalam masyarakat demokrasi digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Civic Awareness, Digital Citizenship, Mahasiswa, Ekosistem Demokrasi Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah secara signifikan pola interaksi sosial, akses informasi, serta praktik partisipasi warga negara dalam kehidupan publik. Transformasi ini ditandai oleh meningkatnya penggunaan internet, perangkat mobile, dan berbagai platform media sosial yang memungkinkan pertukaran informasi berlangsung secara cepat dan masif. Dalam konteks masyarakat kontemporer, teknologi digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi telah berkembang menjadi ruang publik baru tempat warga negara membangun opini, menyampaikan aspirasi, serta terlibat dalam diskursus sosial dan politik. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa ruang digital telah menjadi bagian integral dari praktik demokrasi modern. Teknologi digital memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga memperluas peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses komunikasi politik dan pembentukan opini publik. Perkembangan ini menegaskan bahwa teknologi digital memiliki implikasi yang luas terhadap dinamika kewarganegaraan dalam masyarakat modern, terutama dalam kaitannya dengan cara warga negara memahami informasi publik dan berpartisipasi dalam kehidupan demokratis (Floridi & Cowls, 2022).

Perkembangan teknologi informasi juga melahirkan apa yang disebut sebagai **ekosistem demokrasi digital**, yaitu lingkungan sosial-politik yang terbentuk melalui interaksi antara teknologi digital, media sosial, dan partisipasi warga negara dalam ruang publik daring. Dalam ekosistem ini, proses pembentukan opini publik, partisipasi politik, serta komunikasi antara warga negara dan pemerintah tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi juga berlangsung secara intensif dalam ruang digital. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi elemen penting yang menentukan bagaimana warga negara, khususnya mahasiswa, berinteraksi dalam ekosistem demokrasi digital tersebut.

Transformasi ruang publik digital tersebut sangat terlihat dalam kehidupan mahasiswa sebagai kelompok generasi muda yang memiliki tingkat akses teknologi yang tinggi. Mahasiswa saat ini merupakan bagian dari generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital, sehingga aktivitas akademik, sosial, maupun politik mereka banyak berlangsung di ruang daring. Media sosial menjadi medium utama

bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi, berbagi pandangan, serta terlibat dalam berbagai diskusi mengenai isu-isu sosial dan kebijakan publik. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial telah berkembang menjadi ruang deliberasi baru yang memungkinkan mahasiswa mengekspresikan aspirasi serta membangun kesadaran terhadap isu kewarganegaraan. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran konstitusi mahasiswa melalui berbagai aktivitas diskusi publik, kritik terhadap kebijakan pemerintah, serta partisipasi dalam gerakan sosial digital (Yuniarto et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ruang digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi arena pembelajaran politik dan kewarganegaraan bagi generasi muda.

Meskipun media sosial memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam diskursus publik, ruang digital juga menghadirkan berbagai tantangan yang berkaitan dengan kualitas informasi dan etika komunikasi. Arus informasi yang sangat cepat di media sosial sering kali disertai dengan penyebaran misinformasi, disinformasi, serta berbagai bentuk manipulasi informasi yang dapat mempengaruhi persepsi publik. Mahasiswa sebagai pengguna aktif media sosial tidak selalu memiliki kemampuan yang memadai untuk memverifikasi informasi yang beredar di ruang digital. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa rentan terhadap berbagai bentuk hoaks, propaganda politik, maupun narasi yang bersifat provokatif. Penelitian mengenai literasi digital generasi Z menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan dalam memilah informasi digital dapat menyebabkan mahasiswa mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak valid dan menyesatkan (Kusumawati et al., 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital tidak selalu menghasilkan dampak positif terhadap kualitas kehidupan demokrasi apabila tidak diimbangi dengan kemampuan kritis dalam memahami dan mengevaluasi informasi digital.

Dalam konteks tersebut, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai warga negara di era teknologi informasi. Secara konseptual, literasi digital merujuk pada kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kesadaran etika digital, serta tanggung jawab sosial dalam menggunakan media digital. Kemampuan ini menjadi semakin penting karena ruang digital telah menjadi salah satu sumber utama informasi publik yang mempengaruhi cara masyarakat memahami isu sosial dan politik. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, literasi digital dipandang sebagai bagian penting dari kompetensi kewarganegaraan yang memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi digital melalui pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan etika digital serta kesadaran sosial mahasiswa dalam menghadapi dinamika komunikasi di media sosial (Supandri et al., 2025).

Konsep literasi digital memiliki keterkaitan yang erat dengan gagasan kewarganegaraan digital atau digital citizenship yang berkembang dalam kajian pendidikan kewarganegaraan kontemporer. Digital citizenship merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab dalam kehidupan sosial, termasuk dalam proses komunikasi publik, partisipasi politik, serta penyebaran informasi yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Konsep ini menekankan bahwa warga negara di era digital tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga harus memahami nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, serta norma-norma demokrasi yang berlaku dalam ruang digital. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, digital citizenship menjadi kerangka penting untuk membangun kesadaran mahasiswa mengenai peran mereka sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab di ruang digital. Implementasi konsep digital citizenship dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terbukti mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai etika komunikasi digital serta tanggung jawab mereka dalam menggunakan media sosial sebagai ruang publik (Setyawan et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital dan digital citizenship merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku kewarganegaraan mahasiswa di era teknologi digital.

Hubungan antara literasi digital dan digital citizenship juga berkaitan dengan konsep kesadaran kewarganegaraan atau civic awareness. Civic awareness merujuk pada kesadaran individu mengenai hak, kewajiban, serta tanggung jawab mereka sebagai warga negara dalam kehidupan sosial dan politik. Kesadaran ini mencakup kemampuan untuk memahami isu publik, menunjukkan kepedulian terhadap kepentingan masyarakat, serta berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan demokratis. Dalam konteks masyarakat digital, civic awareness tidak hanya berkembang melalui pengalaman sosial di ruang fisik, tetapi juga melalui interaksi dan pertukaran informasi yang berlangsung di ruang digital. Media sosial memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh berbagai perspektif mengenai isu sosial dan politik, sehingga dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap berbagai persoalan publik. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa di media sosial dapat berkontribusi dalam membangun kesadaran konstitusi serta sikap kritis terhadap kebijakan pemerintah (Yuniarto et al., 2025). Dengan demikian, literasi digital menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan civic awareness mahasiswa dalam konteks masyarakat digital.

Perkembangan teknologi digital yang semakin kompleks juga menghadirkan berbagai inovasi baru seperti kecerdasan buatan yang mempengaruhi cara masyarakat mengakses dan memproduksi informasi. Teknologi berbasis kecerdasan buatan memungkinkan distribusi informasi berlangsung dengan sangat cepat dan luas, namun pada saat yang sama juga menimbulkan berbagai persoalan terkait etika teknologi, manipulasi informasi, serta bias algoritma. Kondisi ini menuntut masyarakat untuk memiliki literasi teknologi yang lebih komprehensif agar mampu memahami dampak sosial dari penggunaan teknologi digital. Dalam konteks pendidikan, literasi teknologi

termasuk AI literacy menjadi bagian penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk menggunakan teknologi secara kritis serta memahami implikasi sosial dari perkembangan teknologi digital (Ng et al., 2021). Oleh karena itu, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses informasi, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara teknologi, masyarakat, dan praktik kewarganegaraan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan dan komunikasi digital, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi arus informasi di media sosial. Beberapa studi menyoroti peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun etika digital dan tanggung jawab sosial mahasiswa, sementara penelitian lain menekankan pentingnya literasi digital untuk mencegah penyebaran misinformasi di kalangan generasi muda. Penelitian mengenai pendidikan kewarganegaraan juga menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa serta memperkuat sikap tanggung jawab mereka dalam berinteraksi di ruang digital (Pertwi et al., 2025). Selain itu, kajian mengenai transformasi pendidikan kewarganegaraan di era demokrasi digital menunjukkan bahwa perubahan sistem demokrasi dan perkembangan teknologi menuntut pendekatan baru dalam membangun keterlibatan warga negara di ruang publik digital (Khairiyah & Bukhari, 2024). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi digital telah menjadi isu penting dalam kajian kewarganegaraan di era teknologi informasi.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas literasi digital dan pendidikan kewarganegaraan, kajian yang secara khusus mengaitkan literasi digital dengan transformasi kesadaran kewarganegaraan mahasiswa dalam konteks ekosistem demokrasi digital masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada literasi digital sebagai keterampilan teknis atau sebagai bagian dari strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kajian yang menempatkan literasi digital sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan civic awareness mahasiswa dalam konteks demokrasi digital masih belum banyak dilakukan. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut, terutama dalam memahami bagaimana literasi digital berperan dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan mahasiswa di tengah dinamika media sosial dan perkembangan teknologi informasi yang semakin kompleks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi digital dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan di kalangan mahasiswa. Kajian ini penting untuk memahami bagaimana kemampuan literasi digital dapat mempengaruhi cara mahasiswa memahami informasi publik, merespons isu sosial dan politik, serta berpartisipasi dalam diskursus kewarganegaraan di ruang digital. Dengan menganalisis hubungan antara literasi digital dan civic awareness mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan kewarganegaraan di era digital serta memperkaya pemahaman mengenai dinamika

kewarganegaraan dalam masyarakat yang semakin terhubung melalui teknologi informasi.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana literasi digital berkontribusi terhadap transformasi kesadaran kewarganegaraan mahasiswa dalam konteks perkembangan ekosistem demokrasi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis transformasi kesadaran kewarganegaraan mahasiswa dalam konteks perkembangan teknologi digital (Sugiyono, 2021). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman konseptual terhadap fenomena kewarganegaraan digital melalui analisis berbagai literatur akademik yang membahas literasi digital, digital citizenship, serta civic awareness dalam konteks demokrasi digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam bagaimana perkembangan teknologi informasi dan media sosial mempengaruhi cara mahasiswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam ruang publik digital. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan yang berorientasi pada analisis konseptual terhadap berbagai kajian ilmiah yang membahas literasi digital dan kewarganegaraan digital. Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengumpulan data empiris di lapangan, melainkan pada eksplorasi dan sintesis terhadap berbagai temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik literasi digital dan kesadaran kewarganegaraan. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya untuk menelusuri perkembangan konsep literasi digital dan digital citizenship serta mengidentifikasi bagaimana konsep-konsep tersebut berkontribusi terhadap transformasi kesadaran kewarganegaraan mahasiswa dalam masyarakat digital. Sumber data dalam penelitian ini berupa literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, baik yang berasal dari jurnal nasional maupun internasional. Literatur yang dianalisis mencakup artikel penelitian yang membahas literasi digital, pendidikan kewarganegaraan, digital citizenship, serta dinamika partisipasi warga negara dalam ruang digital. Pemilihan literatur dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu relevansi topik dengan fokus penelitian, kontribusi teoritis terhadap kajian literasi digital dan kewarganegaraan digital, serta keterbaruan publikasi. Literatur diperoleh melalui penelusuran berbagai database jurnal ilmiah seperti Google Scholar dan portal jurnal akademik lainnya dengan menggunakan kata kunci seperti *digital literacy*, *digital citizenship*, *civic awareness*, *pendidikan kewarganegaraan*, dan *demokrasi digital*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah berbagai artikel ilmiah yang berkaitan dengan literasi digital dan kewarganegaraan digital. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, serta mengkaji dokumen akademik yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah proses pengumpulan literatur dilakukan, peneliti melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian. Proses seleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki kualitas

akademik yang memadai serta memberikan kontribusi teoritis terhadap analisis mengenai transformasi kesadaran kewarganegaraan mahasiswa di era demokrasi digital. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *thematic content analysis*. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan literasi digital, digital citizenship, dan civic awareness dalam berbagai literatur yang dianalisis. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi konsep, serta sintesis tematik. Pada tahap reduksi data, peneliti mengidentifikasi gagasan utama yang terdapat dalam literatur yang dianalisis. Tahap berikutnya adalah kategorisasi konsep dengan mengelompokkan berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan literasi digital, etika digital, partisipasi digital, serta kesadaran kewarganegaraan. Tahap terakhir adalah sintesis tematik yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana literasi digital berkontribusi terhadap transformasi kesadaran kewarganegaraan mahasiswa dalam konteks demokrasi digital. Untuk meningkatkan validitas penelitian, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang berasal dari sumber yang berbeda. Triangulasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa konsep dan temuan yang digunakan dalam penelitian memiliki dasar akademik yang kuat dan tidak hanya bergantung pada satu perspektif penelitian saja. Melalui proses tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana literasi digital mempengaruhi perubahan pola kesadaran kewarganegaraan mahasiswa di era teknologi digital. Melalui pendekatan studi kepustakaan dan analisis tematik tersebut, penelitian ini berupaya menjelaskan secara sistematis hubungan antara literasi digital dan transformasi kesadaran kewarganegaraan mahasiswa. Analisis ini juga digunakan untuk memahami bagaimana perkembangan teknologi digital dan media sosial membentuk praktik kewarganegaraan baru di kalangan mahasiswa sebagai bagian dari generasi yang hidup dalam ekosistem demokrasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah melahirkan suatu ekosistem demokrasi digital yang memungkinkan warga negara berinteraksi, memperoleh informasi, serta berpartisipasi dalam diskursus publik melalui media digital. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, ruang digital tidak lagi sekadar menjadi sarana komunikasi atau hiburan, tetapi telah berkembang menjadi medium penting dalam proses pembentukan pengetahuan sosial dan kewarganegaraan. Media sosial memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai informasi publik, mengikuti perkembangan isu sosial dan politik, serta terlibat dalam diskursus yang berkaitan dengan kehidupan demokrasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa ruang digital telah menjadi bagian dari ruang publik modern yang memainkan peran penting dalam membentuk cara generasi muda memahami realitas sosial dan politik. Dalam situasi tersebut, interaksi mahasiswa dengan berbagai informasi digital berpotensi mempengaruhi perkembangan kesadaran kewarganegaraan mereka, baik dalam bentuk kepedulian terhadap isu publik maupun keterlibatan dalam diskursus sosial di ruang digital.

Namun demikian, perkembangan ruang digital tidak selalu menghasilkan dampak positif terhadap kualitas kesadaran kewarganegaraan mahasiswa. Arus informasi yang sangat cepat di media sosial sering kali disertai dengan berbagai persoalan seperti misinformasi, disinformasi, polarisasi opini, serta rendahnya kualitas diskursus publik. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi digital tidak secara otomatis menghasilkan pemahaman yang kritis terhadap berbagai persoalan sosial dan politik. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi faktor penting yang dapat menentukan bagaimana mahasiswa memanfaatkan ruang digital dalam membangun kesadaran kewarganegaraan yang kritis dan bertanggung jawab. Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian ini, ditemukan beberapa temuan utama yang menunjukkan hubungan antara literasi digital dan pembentukan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa di era teknologi digital.

Media Sosial sebagai Ruang Pembentukan Kesadaran Kewarganegaraan Mahasiswa

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan cara mahasiswa memperoleh informasi serta membangun pemahaman terhadap berbagai isu sosial dan politik. Dalam konteks ekosistem demokrasi digital, media sosial berfungsi sebagai ruang publik baru yang memungkinkan mahasiswa terlibat dalam proses pembentukan opini publik. Media sosial saat ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi interpersonal, tetapi juga telah berkembang menjadi ruang publik digital yang memungkinkan mahasiswa terlibat dalam diskursus mengenai berbagai persoalan kebangsaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam proses pembentukan kesadaran kewarganegaraan di kalangan generasi muda.

Dalam realitas empiris (*das sein*), mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang memiliki tingkat penggunaan media sosial yang sangat tinggi. Media sosial menjadi sumber utama bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi mengenai berbagai isu publik seperti kebijakan pemerintah, isu demokrasi, serta dinamika sosial yang berkembang di masyarakat. Berbagai platform digital memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti perkembangan isu secara real time serta terlibat dalam berbagai diskusi publik yang berlangsung di ruang digital. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa di media sosial dapat berkontribusi dalam membentuk kesadaran konstitusi serta meningkatkan sikap kritis terhadap kebijakan pemerintah (Yuniarto et al., 2025)

Namun demikian, keberadaan media sosial sebagai ruang publik digital tidak selalu menghasilkan kesadaran kewarganegaraan yang konstruktif. Dalam banyak kasus, diskursus publik di media sosial justru dipenuhi oleh berbagai bentuk polarisasi opini, ujaran kebencian, serta penyebaran informasi yang tidak akurat. Kondisi ini menunjukkan bahwa ruang digital memiliki karakter yang sangat kompleks karena di satu sisi membuka peluang partisipasi publik yang lebih luas, tetapi di sisi lain juga menghadirkan berbagai tantangan terhadap kualitas komunikasi publik.

Dalam perspektif normatif (*das sollen*), media sosial seharusnya dapat berfungsi sebagai ruang deliberasi publik yang memungkinkan warga negara untuk bertukar gagasan secara rasional dan konstruktif. Ruang digital dapat menjadi sarana penting dalam memperkuat budaya demokrasi apabila digunakan secara bertanggung jawab oleh para penggunanya. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam konteks kewarganegaraan memerlukan kemampuan literasi digital yang memadai agar mahasiswa dapat memanfaatkan ruang digital sebagai sarana pembelajaran politik dan kewarganegaraan yang produktif.

Rendahnya Literasi Digital Menjadi Tantangan dalam Pembentukan Civic Awareness

Meskipun mahasiswa memiliki akses yang luas terhadap teknologi digital, kemampuan mereka dalam memahami dan mengevaluasi informasi digital tidak selalu sejalan dengan tingkat penggunaan teknologi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi digital tidak secara otomatis diikuti oleh kemampuan literasi digital yang memadai.

Dalam realitas empiris (*das sein*), banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara informasi yang valid dengan informasi yang bersifat manipulatif atau menyesatkan. Arus informasi yang sangat cepat di media sosial sering kali membuat pengguna menerima informasi tanpa melakukan verifikasi yang memadai. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa rentan terhadap berbagai bentuk misinformasi dan disinformasi yang beredar di ruang digital. Penelitian menunjukkan bahwa generasi Z masih memiliki kerentanan terhadap penyebaran informasi yang tidak akurat karena keterbatasan kemampuan dalam melakukan verifikasi informasi digital (Kusumawati et al., 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi digital dengan kemampuan literasi digital pengguna teknologi. Tanpa kemampuan literasi digital yang memadai, mahasiswa berpotensi menjadi konsumen pasif informasi yang mudah terpengaruh oleh berbagai narasi yang berkembang di ruang digital.

Dalam perspektif normatif (*das sollen*), literasi digital seharusnya menjadi kompetensi dasar yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai warga negara di era teknologi informasi. Literasi digital memungkinkan individu untuk memahami proses produksi informasi digital, mengevaluasi kredibilitas sumber informasi, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, penguatan literasi digital menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas kesadaran kewarganegaraan mahasiswa di era digital.

Literasi Digital Berperan dalam Membentuk Etika Digital dan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa

Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki dimensi etis yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial pengguna teknologi. Dalam konteks kehidupan digital, etika digital menjadi aspek penting yang menentukan kualitas interaksi sosial di ruang digital.

Dalam realitas empiris (*das sein*), berbagai fenomena seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, serta ujaran kebencian menunjukkan bahwa ruang digital sering kali dipenuhi oleh praktik komunikasi yang tidak etis. Mahasiswa sebagai pengguna aktif media sosial juga tidak sepenuhnya terlepas dari dinamika tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital tanpa disertai kesadaran etis dapat berpotensi menimbulkan berbagai persoalan sosial dalam kehidupan masyarakat digital.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk etika digital mahasiswa serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap tanggung jawab sosial dalam menggunakan media sosial (Supandri et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat menjadi sarana penting dalam membangun perilaku kewarganegaraan yang bertanggung jawab di ruang digital.

Dalam perspektif normatif (*das sollen*), mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda diharapkan mampu menjadi warga negara digital yang memiliki kesadaran etis dalam menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi digital seharusnya tidak hanya didasarkan pada kepentingan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dari setiap aktivitas yang dilakukan di ruang digital (Nasoha et al., 2025).

Literasi Digital sebagai Fondasi Digital Citizenship Mahasiswa

Temuan penting lainnya dalam penelitian ini adalah bahwa literasi digital memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan digital citizenship mahasiswa. Konsep digital citizenship merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan politik.

Dalam realitas empiris (*das sein*), penggunaan teknologi digital oleh mahasiswa sering kali masih terbatas pada aktivitas komunikasi dan hiburan. Meskipun mahasiswa memiliki akses yang luas terhadap informasi publik, tidak semua mahasiswa memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskursus sosial dan politik.

Namun dalam perspektif normatif (*das sollen*), teknologi digital seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat partisipasi kewarganegaraan. Konsep digital citizenship menekankan bahwa warga negara di era digital tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen informasi yang bertanggung jawab dalam ruang publik digital.

Implementasi konsep digital citizenship dalam pendidikan kewarganegaraan dapat membantu mahasiswa memahami peran mereka sebagai warga negara digital yang memiliki tanggung jawab terhadap kualitas komunikasi publik di ruang digital (Setyawan et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara mahasiswa memperoleh informasi, berinteraksi, serta memahami berbagai isu sosial dan politik yang berkembang di masyarakat. Ruang digital, khususnya media sosial, telah berkembang menjadi arena baru yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber informasi publik

serta terlibat dalam diskursus mengenai kehidupan kebangsaan dan demokrasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan generasi muda. Namun demikian, realitas penggunaan teknologi digital di kalangan mahasiswa juga menunjukkan bahwa akses yang luas terhadap informasi tidak selalu diikuti oleh kemampuan kritis dalam memahami dan mengevaluasi informasi yang beredar di ruang digital. Fenomena misinformasi, disinformasi, serta polarisasi opini yang berkembang di media sosial menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital tanpa disertai kemampuan literasi digital yang memadai dapat menimbulkan berbagai persoalan dalam kualitas diskursus publik.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital menjadi fondasi penting dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan mahasiswa yang mampu berpartisipasi secara kritis dalam ekosistem demokrasi digital. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara literasi digital dan kesadaran kewarganegaraan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup dimensi etika digital serta kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai informasi yang beredar di media sosial. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu memahami berbagai persoalan sosial dan politik secara objektif serta menunjukkan kepedulian terhadap kepentingan publik. Dengan demikian, literasi digital berperan sebagai faktor penting yang mempengaruhi kualitas civic awareness mahasiswa dalam menghadapi dinamika kehidupan masyarakat digital. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan di era digital. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya perlu menekankan pemahaman terhadap nilai-nilai demokrasi secara normatif, tetapi juga perlu mengintegrasikan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi kewarganegaraan yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran etika digital, serta tanggung jawab sosial dalam menggunakan media digital. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan dapat berperan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman terhadap nilai-nilai demokrasi, tetapi juga mampu mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan digital sehari-hari. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran mengenai hubungan antara literasi digital dan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa, kajian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang berfokus pada analisis literatur ilmiah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini melalui pendekatan empiris dengan melibatkan data lapangan yang lebih luas, misalnya melalui survei atau studi kasus mengenai perilaku digital mahasiswa dalam konteks kewarganegaraan. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji lebih jauh mengenai pengaruh berbagai faktor lain seperti lingkungan pendidikan, budaya digital, serta dinamika politik digital terhadap pembentukan kesadaran kewarganegaraan generasi muda. Dengan pengembangan

penelitian yang lebih komprehensif, kajian mengenai literasi digital dan kewarganegaraan digital diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam memahami dinamika kewarganegaraan di era teknologi informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Floridi, L., & Cowls, J. (2022). A unified framework of five principles for AI in society. *Philosophy & Technology*, 35(3), 1–17. <https://doi.org/10.1007/s13347-022-00577-8>
- Khairiyah, N., & Bukhari, M. (2024). Analisis konsep moderasi beragama menurut pimpinan majelis lintas agama di Jakarta. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.35905/kur.v17i1.7722>
- Kusumawati, N. A., Tumanggor, R. O., Isnaeny, A., Mareta, K. A., Harto, I. R., Putri, R. A., & Saputri, D. A. (2025). Pentingnya literasi digital untuk menghindari misinformasi mahasiswa generasi Z. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(5), 1202–1212. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i5.904>
- Nasoha, A. M. M., Pramudiansyah, G. I. B., Pradana, A., Syafei, F. I., & Al Hasani, M. N. (2025). The role of citizenship education in forming AI literacy and digital ethics of students in the era of artificial intelligence. *Litera: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 709–717. <https://litera-academica.com/ojs/litera/article/view/216>
- Ng, D. T. K., Chu, S. K. W., & Leung, J. W. K. (2021). Developing AI literacy in K–12 education: Emerging issues and future directions. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2, 100011. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100011>
- Pertiwi, A., Pramudika, N. R., Isnaini, P., & Fikri, R. A. (2025). Membangun literasi digital peserta didik melalui pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi media sosial. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.61476/trkqkx61>
- Setyawan, R. D., Hijran, M., & Rozi, R. (2023). Implementasi digital citizenship untuk kalangan Gen Z mahasiswa pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 270–279. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.6867>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (cetakan ke). Alfabeta.
- Supandri, U., A., F., I., N., S., & Kius, F. S. (2025). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital dan kesadaran sosial mahasiswa di era media sosial. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 5(2), 50–56. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v5i2.3228>
- Yuniarto, B., Ismiati, F., & Putri, I. Y. (2025). Peran media sosial dalam membentuk kesadaran konstitusi di kalangan mahasiswa: Studi kasus pada gerakan mahasiswa dalam mengkritisi kebijakan pemerintah. *Pacific: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 166–177. <https://doi.org/10.36456/p.v5i2.10848>